

Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Marlina¹, Happy Fitria², Yenny Puspita³

¹ SMP N 2 Babat Supat MUBA, ^{2,3} Universitas PGRI Palembang

e-mail:

marlina030273@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) menganalisis pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa; 2) menganalisis pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa; 3) menganalisis pengaruh pengelolaan kelas dan profesionalisme guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan angket, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 16 for windows. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri Kecamatan Babat Supat dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2.998 > 1.669$ dengan persamaan regresi linier $Y = 33,470 + 0,486X_1$ dan kontribusi pengelolaan kelas sebesar 43,2%; 2) ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.012 > 1.669$ dengan persamaan regresi linier $32,704 + 0,480X_2$ dan kontribusi pengelolaan kelas sebesar 45,4%, dan 3) ada pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas (X_1), dan profesionalisme guru (X_2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,786 > 3,14$ dengan persamaan regresi $Y = 19,838 + 0,325X_1 + 0,322X_2$ Koefisien Determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,393 yang berarti bahwa pengelolaan kelas dan profesionalisme guru mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan kontribusi 39,3%.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas, Profesionalisme Guru, Prestasi Belajar*

Abstract

This study aims to: 1) analyze the effect of classroom management on student achievement; 2) to analyze the effect of teacher professionalism on student achievement; 3) to analyze the effect of classroom management and teacher professionalism together on student achievement. This research uses quantitative methods. Data collection was carried out by means of a questionnaire and documentation. Data were analyzed descriptively using SPSS version 16 for windows. From the results of the study it can be concluded that: 1) there is an effect of class management on student achievement in SMP Negeri Babat Supat District where the value of $t_{count} > t_{count}$ or $2.998 > 1.669$ with linear regression equation $Y = 33.470 + 0.486X_1$ and the contribution of class management is 43.2 %; 2) there is an effect of teacher professionalism on student achievement where the value of $t_{count} > t_{count}$ or $3.012 > 1.669$ with a linear regression equation $32.704 + 0.480X_2$ and the contribution of classroom management is 45.4%, and 3) there is a significant influence between classroom management (X_1), and teacher professionalism (X_2) on student achievement (Y) where the value of $F_{count} > F_{table}$ or $17.786 > 3.14$ with the regression equation $Y = 19.838 + 0.325X_1 + 0.322X_2$ The coefficient of determination R^2 (R Square) is 0.393 which means that management class and teacher professionalism were able to influence student achievement with a contribution of 39.3%.

Keywords : *Classroom Management, Teacher Professionalsm And Students Achivement.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan bagian dari tenaga kependidikan yang memegang peranan paling penting dalam pembentukan sumber daya manusia potensial. Sumber daya manusia harus berdaya teknologi informasi untuk menjadi guru profesional (Rahmadoni, 2018). Mutu pendidikan sekolah ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan tugasnya. UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengemukakan bahwa guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional. Kualitas seorang guru tersebut akan menentukan kualitas suatu pendidikan yang diampu.

Depdiknas yang berisi tentang manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah menyatakan guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang memegang peranan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang secara berkesinambungan harus terus di tingkatkan kualitas dan kualifikasinya. Guru harus mempunyai kompetensi dalam proses belajar mengajar dengan baik, sebab guru harus menghadapi perubahan teknologi yang begitu cepat. Pendidikan merupakan indikator paling penting dalam perkembangan suatu bangsa (Asvio dkk, 2019). Dapat dibayangkan tanpa adanya kompetensi guru yang tinggi, betapa rendahnya pendidikan kita, disamping akan berdampak negative bagi profesi guru dalam era globalisasi sekarang ini, sehingga guru kurang memiliki keunggulan dalam bersaing. Kompetensi ini akan membawa dampak pada mutu proses belajar mengajar.

Menurut Syahdin (2010) pendidikan merupakan salah satu cabang dari ilmu pada umumnya. Para ahli pendidikan mulai menyadari bahwa meskipun prinsip-prinsip dalam berbagai lapangan memiliki kesamaan, baik dalam proses maupun tujuannya, dalam dunia pendidikan terdapat kekhususan yang tidak dapat disamakan begitu saja dengan dunia yang lainnya para pendidik dan anak didik adalah dua sosok manusia tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Para pendidik itu, definisi substansial dari pendidikan, merupakan orang yang memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk mengetahui anak didik. Pengaruh ini datangnya dari orang dewasa dan ditunjukkan kepada orang yang belum dewasa.

Dalam perspektif keindonesiaan, pengertian, fungsi, dan tujuan pendidikan dirumuskan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pada pasal 1 dan 3 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas (Mulyasa, 2010). Dengan demikian, upaya peningkatan sumber daya manusia merupakan upaya yang terintegrasi dengan peningkatan mutu pendidikan (Kristiawan dkk, 2017).

Dalam undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bab IV Pasal 8: guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, pasal 9 yaitu kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui

pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat, pasal 10 ayat 1 yaitu kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Profesionalisme adalah kebutuhan yang tidak dapat tunda lagi, semakin meningkatnya persaingan yang semakin ketat dalam era globalisasi maka perlu ditingkatkan lagi profesionalisme dari seorang guru (Kristiawan dan Rahmat, 2018).

Syah (2012) profesional adalah kemampuan kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Kompetensi ini meliputi aspek pengetahuan, ketrampilan, sikap perilaku. Tuntutan guru tidak hanya sekedar kemampuan menguasai pelajaran semata, tetapi juga kemampuan lainnya yang terangkum dalam empat kompetensi guru yaitu, kompetensi profesional, kompetensi personal, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial sehingga mampu menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran, dan tentu saja tuntutan guru seperti diatas hanya mampu dijawab oleh guru yang profesional. Oleh karena itu, guru tidak hanya untuk menciptakan suasana belajar yang aktif, tapi juga melahirkan anak bangsa yang cerdas, kritis, inovatif, demokratis, dan berakhlak maka seorang guru yang profesional menjadi impian kita semua.

Pengelolaan kelas terkait dengan menciptakan kondisi belajar atau suasana yang optimal demi terciptanya tujuan pembelajaran. Kompetensi guru terkait dengan keberhasilan dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung secara efektif, dan prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rapor. Pengelolaan kelas adalah serangkaian tindakan perencanaan kelas, pengorganisasian kelas, pelaksanaan dan kontrol. Kompetensi adalah perpaduan dari pengetahuan, sikap dan nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Seorang guru hendaknya mampu mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tercipta suasana serta interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Keaktifan serta terjadinya perubahan perilaku yang selaras dengan tujuan pengajaran yang hendak dicapai merupakan suatu hal yang menandai terjadinya proses pembelajaran. Selain itu, guru menjadi faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di sekolah hendaknya menguasai keterampilan mengajar dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru adalah keterampilan mengelola kelas mengingat tugas guru di dalam kelas adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal, sesuai tujuan pengajaran yang hendak dicapai (Dimiyati, 2012).

Menurut Djamarah (2012) pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Penanggung jawab kegiatan belajar mengajar yang dimaksud adalah guru. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran perlu adanya tindakan yang dapat mewujudkan terciptanya suasana kelas yang optimal. Pengelolaan kelas dilihat dari dua segi yaitu pengelolaan yang menyangkut siswa/pengaturan siswa dan pengelolaan secara fisik. Pengelolaan fisik yang berupa ruangan, perabot serta alat pelajaran.

Sumantri (2011) menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu kegiatan pengaturan siswa dan pengaturan fisik kelas sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar atau terciptanya suasana belajar yang optimal bagi berlangsungnya kegiatan belajar siswa yang efektif. Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Maksud dari gangguan selama proses pembelajaran yaitu siswa yang gaduh selama pembelajaran berlangsung, siswa mengganggu siswa yang lain, mengantuk saat mengikuti pembelajaran. Guru yang berperan sebagai pengelola kelas, hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa, dan lingkungan belajar yang

menyenangkan siswa sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan aman dan nyaman.

Menurut Djamarah (2012) menyatakan bahwa pengelolaan kelas dilakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi siswa sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Penciptaan lingkungan belajar dapat dilakukan dengan menata kondisi kelas agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Penataan kelas termasuk dalam pengelolaan kelas secara fisik. Pengelolaan kelas secara fisik berupa pengaturan ruang kelas yang meliputi pengaturan tempat duduk, pengaturan alat-alat pengajaran, penataan keindahan dan kebersihan kelas serta ventilasi dan tata cahaya.

Pengelolaan kelas dengan pengaturan siswa dilakukan apabila adanya gangguan di kelas dan guru berusaha untuk mengembalikannya sehingga suasana kelas tetap kondusif. Pengaturan siswa tersebut dilakukan dengan dua langkah yaitu: (1) tindakan pencegahan/preventif, dan (2) tindakan korektif. Tindakan preventif/pencegahan merupakan suatu tindakan yang dilakukan guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, misalnya dengan mengajak siswa untuk tetap terkondisikan selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan tindakan korektif merupakan tindakan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang dapat mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Tindakan ini dilakukan guru dengan pemberian teguran sampai pemberian sanksi kepada siswa yang membuat gaduh selama proses pembelajaran berlangsung sehingga kondisi belajar dapat kembali kondusif (Sumantri, 2011).

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan dapat menciptakan kondisi kelas yang menunjang proses pembelajaran. Kondisi kelas yang diharapkan mencakup lingkungan, emosional, intelektual serta sosial di dalam kelas. Keberhasilan guru dalam mengajar di kelas bukan hanya ditentukan dari pengetahuan tentang kurikulum, metode mengajar, media pengajaran, dan wawasan tentang materi yang akan disampaikan kepada anak didik, tetapi guru juga harus menguasai cara mengelola kelas. Pengelolaan kelas memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran dimana guru mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Djamarah, 2012).

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat dicapai dengan cara mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan guna mencapai tujuan pengajaran. Dengan adanya pengelolaan kelas diharapkan mampu menjadikan kondisi belajar yang optimal serta suasana kelas yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung (Hamalik, 2011).

Prestasi yang diperoleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan siswa di sekolah. Prestasi belajar yang dimaksud adalah tingkat pencapaian hasil yang telah dicapai siswa berupa pengetahuan, pemahaman dan penerapan. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi siswa merupakan hasil belajar siswa yang diperoleh selama proses kegiatan belajar mengajar. Untuk memperoleh kegiatan belajar mengajar yang optimal, maka diperlukan pengelolaan kelas yang efektif. Pengelolaan kelas yang efektif akan menghasilkan pengajaran yang efektif pula. Untuk menciptakan pengajaran yang efektif dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat menciptakan serta mengkondisikan kelas yang optimal bagi terjadinya proses belajar mengajar, antara lain: penghentian tingkah laku siswa yang mengganggu perhatian kelas, pemberian penghargaan kepada siswa yang menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, hubungan/interaksi yang baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, dan mampu mengatur siswa serta mengendalikannya sehingga tercipta suasana yang menyenangkan selama proses pembelajaran berlangsung (Slameto, 2010).

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru memegang peranan penting dalam menanamkan motivasi pada siswa untuk terus berprestasi. Dengan adanya pengelolaan kelas yang efektif dan optimal, baik yang dilakukan oleh guru maupun wali kelas dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa secara keseluruhan (Sumantri 2011).

Penulis beranggapan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah adalah pengelolaan kelas dan profesional guru. Oleh sebab itu, penulis akan mengkaji pengaruh pengelolaan kelas dan profesional guru terhadap prestasi belajar siswa. Diharapkan dengan adanya pengelolaan kelas dan profesional guru yang baik maka prestasi belajar siswa akan lebih baik.

Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supadi (2017) yang tercantum dalam jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan dengan judul Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap prestasi belajar siswa sebesar 83,2% sedangkan sisanya 16,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini. Sedangkan pengaruh profesional guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 84,1% sedangkan sisanya 15,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini.

Alasan penulis memilih SMP Negeri 1 dan 2 Babat Supat sebagai tempat penelitian dikarenakan bahwa sekolah ini memiliki akreditasi A yang dilengkapi oleh sarana dan prasaana yang memadai sehingga memudahkan bagi penulis untuk melaksanakan penelitiannya.

METODOLOGI

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian kuantitatif untuk melihat pengaruh secara parsial antara variabel-variabel yang ada (Sugiyono, 2014). Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Sugiyono, 2014). Variabel penelitian kuantitatif yang diuji dalam penelitian ini terdiri dari pengelolaan kelas (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y), profesionalisme guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y). sedangkan pengujian hipotesis secara bersama-sama/simultan yaitu pengelolaan kelas (X1) dan profesionalisme guru (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y), kemudian seluruh data yang diperoleh diproses dan diolah dengan suatu analisa kuantitatif.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru MTs Negeri Pangkajene. Jumlah sampel dalam penelitian ini 18 guru. Adapun Teknik penarikan sampel dilakukan dengan metode random sampling. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus presentase, statistik product moment dan regresi sederhana.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengelolaan Kelas terhadap Prestasi Belajar Siswa

Analisis inferensial menunjukkan hasil bahwa secara parsial variabel Pengelolaan Kelas memiliki pengaruh yang signifikan dengan prestasi belajar siswa, dimana dan hasil uji parsial (uji t) Nilai thitung sebesar 2,998 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,669 atau nilai thitung > thitung atau $2,998 > 1,669$. Dan pada analisis deskriptif juga diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,96 yang berada pada kategori Baik.

Proses belajar yang berlangsung di sekolah berkaitan erat dengan prestasi belajar yang akan dicapai siswa, seorang siswa yang berhasil dalam belajarnya akan dapat terlihat pada prestasinya di sekolah. Adapun pengertian dari prestasi belajar yang dinyatakan dan Depdiknas (2015) adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes. Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang nyata dari individu yang diperoleh dari kegiatan proses

belajar mengajar dengan kriteria proses penelitian tertentu dan dalam kurun waktu (triwulan, catur wulan, semester atau tahun).

Setiap guru atau wali kelas sebagai pimpinan menengah atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan, setiap siswa dan guru menjadi penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai satu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis didalam organisasi sekolah.

Berdasarkan uraian diatas jelas bahwa program kelas akan berkembang bila mana guru atau wali kelas mendayagunakan secara.maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yakni: guru, siswa dan proses atau dinamika kelas. Kata kelas dalam dinamika yang menurut kamus bahasa Indonesia yakni.tempat belajar di sekolah.

Kepala sekolah SMP Negeri Babat Supat memberikan keleluasaan kepada guru didalam mengelola kelas masing-masing. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya, kesiapan guru, kesiapan murid maupun sarana prasarana pendukung. Hal ini dibutuhkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Proses belajar yang baik didukung dengan pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa untuk setiap mata peajaran hasilnya cukup baik.

2. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil jawaban angket responden diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,10 yang berada pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan indikator profesionalisme guru berada pada kategori baik, yang berada pada interval $4 < 5$ (kateogri baik). Artinya profesionalisme guru pada guru SMP Negeri Babat Supat saat ini sudah baik, sehingga hal ini merupakan kekuatan dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan profesionalisme guru.

Hasil anailsis inferensial menunjukkan bahwa secara parsial profesionalisme guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri Babat Supat, dimana hasil uji parsial (uji t) thitung sebesar 3,012 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,669 atau nilai thitung>thitung atau $3.012 > 1,669$.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Munawwarah (2012) dengan judul Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini membahas tentang: Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Hasil Belajar siswa di MT's Negeri Pangkajene. Adapun sub masalah pokok dalam pembahasan ini adalah bagaimana profesionalisme guru di MT's Negeri Pangkajene, adakah hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa di MT's Negeri Pangkajene dan adakah pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di MT's Negeri Pangkajene. Tujuan penyusunan tesis ini untuk: a) mengetahui profesionalisme guru di MT's Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang; b) mengetahui hubungan profesionalisme guru dengan hasil belajar siswa di MT's Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang, dan c) mengetahui pengaruh profesionalisme guru terhadap hasil belajar siswa di MT's Negeri Tsanawiyah Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data menunjukkan bahwa pengaruh profesionalisme guru dan hasil belajar siswa di MT's Negeri Pangkajene Sidenreng Rappang berpengaruh positif signifikan karena mempunyai titik temu dalam proses pembelajaran dan guru-gurunya berpengalaman dalam mengelolah proses pembelajaran. Profesionalisme berasal dari kata profesion yang mengandung arti pekerjaan yang memerlukan keahlian yang dapat diperoleh melalui jenjang pendidikan atau latihan tertentu (Mulyasa, 2010). Berbicara mengenai profesionalisme, guru adalah termasuk suatu profesi yang memerlukan keahlian tertentu dan memiliki tanggung jawab yang harus dikerjakan secara profesional. Karena guru adalah individu yang memiliki tanggung jawab moral terhadap

kesuksesan anak didik yang berada dibawah pengawasannya, maka keberhasilan siswa akan sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dimiliki seorang guru. Oleh karena itu, guru profesional diharapkan akan memberikan sesuatu yang positif yang berkenaan dengan keberhasilan prestasi belajar siswa. Dalam pelaksanaannya, tanggung jawab guru tidak hanya terbatas kepada proses dalam pentransferan ilmu pengetahuan.

Banyak hal yang menjadi tanggung jawab guru, yang salah satunya adalah memiliki kompetensi idealnya sebagaimana guru profesional. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis. Dengan kata lain, guru yang profesional ini memiliki keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga dia mampu melaksanakan tugasnya secara maksimal dan terarah.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar, seorang guru profesional harus terlebih dahulu mampu merencanakan program pengajaran. Kemudian melaksanakan program pengajaran dengan baik dan mengevaluasi hasil pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu, seorang guru profesional akan menghasilkan anak didik yang mampu menguasai pengetahuan baik dalam aspek kognitif, afektif serta psikomotorik. Dengan demikian, seorang guru dikatakan profesional apabila mampu menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas dan mendatangkan prestasi belajar yang baik.

Demikian pula dengan siswa, mereka baru dikatakan memiliki prestasi belajar yang maksimal apabila telah menguasai materi pelajaran dengan baik dan mampu mengaktualisasikannya. Prestasi itu akan terlihat berupa pengetahuan, sikap dan perbuatan. Kehadiran guru profesional tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh sebab itu, siswa akan antusias dengan apa yang disampaikan oleh guru yang bertindak sebagai fasilitator dalam proses kegiatan belajar mengajar. Bila hal itu terlaksana dengan baik, maka apa yang disampaikan oleh guru akan berpengaruh terhadap kemampuan atau prestasi belajar anak. Karena, disadari ataupun tidak, bahwa guru adalah faktor eksternal dalam kegiatan pembelajaran yang sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan proses kegiatan pembelajaran itu. Untuk itu, kualitas guru akan memberikan pengaruh yang sangat berarti terhadap proses pembentukan prestasi anak didik.

Oleh karena itu, dengan keberadaan seorang guru profesional diharapkan akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kelancaran dan keberhasilan proses belajar mengajar serta mampu memaksimalkan hasil prestasi belajar siswa dengan sebaik-baiknya. Guru yang profesional akan selalu meningkatkan belajarnya dan juga senantiasa memandang siswa seperti dirinya sendiri, bukan menganggap siswa harus seperti gurunya. Di dunia pendidikan teknik otomotif peranan guru sangatlah dibutuhkan karena dalam pembelajaran ini guru tidak hanya dituntut mampu memberikan Sehingga dengan adanya profesionalisme guru dan dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru, baik kemampuan dalam berkomunikasi, memotivasi siswa, membimbing maupun mendidik, diharapkan dapat memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa secara optimal. Dalam pembelajaran, siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sehingga guru diharapkan dapat memberikan pengajaran yang sesuai dengan yang diharapkan oleh siswanya. Oleh karena itu dengan adanya peranan guru sebagai guru yang profesional dalam suatu pembelajaran diharapkan memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Profesionalisme Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} adalah 17,786. Sedangkan nilai $F_{tabel} = 3,14$ dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,786 > 3,14$, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengelolaan Kelas (X1), dan Profesionalisme Guru (X2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y).

Menurut Hairunyah (2016) dalam mencapai prestasi yang gemilang melibatkan beberapa unsur diantaranya adalah guru, siswa, fasilitas yang mendukung, serta lingkungan di mana keberhasilan tersebut dicapai. Orang yang berprestasi adalah orang yang telah meraih sesuatu dari apa yang telah dikerjakan. Prestasi yang diperoleh bermacam-macam, seperti prestasi dalam belajar, prestasi dalam olah raga, prestasi dalam bernyanyi, prestasi dalam kebersihan dan prestasi dalam bekerja. Harahap dalam Buchari (2014), memberikan batasan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan perkembangan dan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal (faktor dari dalam) dan faktor eksternal (faktor dari luar). Menurut Inahayati (2014) faktor internal adalah terhadap anak dan sikap guru terhadap peserta didik. Harebudin (2010) menyebutkan bahwa faktor internal meliputi: 1) kecerdasan; 2) faktor jasmani; 3) minat; 4) bakat; 5) motivasi; dan faktor eksternal meliputi: 1) keadaan keluarga; 2) keadaan sekolah; 3) lingkungan masyarakat.

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan pendidikan sebagian besar ditentukan oleh mutu profesionalisme seorang guru. Guru profesional bukanlah guru yang hanya dapat mengajar dengan baik, tetapi guru yang juga dapat mendidik. Selain harus menguasai ilmu yang diajarkan dan cara mengajarkannya dengan baik, seorang guru juga harus memiliki akhlak yang mulia. Guru juga harus mampu meningkatkan pengetahuannya dari waktu ke waktu, sesuai dengan perkembangan zaman. Berbagai kegiatan yang diakibatkan oleh kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi juga harus diantisipasi oleh guru. Dengan demikian seorang guru tidak hanya menjadi sumber informasi ia juga dapat menjadi motivator, inspirator, dinamisator, fasilitator, katalisator, evaluator dan sebagainya. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses perubahan tingkah laku dan pembentukan karakter agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan demikian, dapat memberikan kontribusi yang baik dalam kehidupan masyarakat. Dalam keseharian, ditemui adanya kesulitan dalam memperhatikan perubahan tingkah laku seseorang. Hal ini disebabkan karena perubahan tingkah laku merupakan perubahan sistem saraf, perubahan energi yang sulit dilihat dan dibaca.

Guru merupakan jabatan profesi yang merupakan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang tertentu, belum tentu disebut guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi guru profesional yang harus menguasai ilmu-ilmu tentang mendidik. Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih, mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1) ada pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri Kecamatan Babat Supat dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,998 > 1,669$ dengan persamaan regresi linier $Y = 33,470 + 0,486X_1$ dan kontribusi pengelolaan kelas sebesar 43,2% sedangkan sisanya 56,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini; 2) ada pengaruh profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di SMP Negeri Babat Supat dimana nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,012 > 1,669$ dengan persamaan regresi linier $32,704 + 0,480X_2$ dan kontribusi pengelolaan kelas sebesar 45,4% sedangkan sisanya 54,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, dan 3) pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas (X_1), dan profesionalisme Guru (X_2) terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y) dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $17,786 > 3,14$ dengan persamaan regresi $Y = 19,838 + 0,325X_1 + 0,322X_2$ Koefisien Determinasi R^2 (R

Square) sebesar 0,393 yang berarti bahwa pengelolaan kelas dan profesionalisme guru mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan kontribusi 39,3% sedangkan sisanya 60,7% dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Ahmad, S., Kristiawan, M., Tobari, T., & Suhono, S. (2017). Desain Pembelajaran SMA Plus Negeri 2 Banyuasin III Berbasis Karakter Di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 403-432. <https://doi.org/10.25217/ji.v2i2.178>
- Asvio, N., Yamin, M., & Risnita. (2019). Influence of Leadership Style, Emotional Intelligence and Job Satisfaction toward Organizational Commitment (Survey at SMA Muhammadiyah South Sumatera). *International Journal of Scientific & Technology Research* 8 (8).
- Buchari, A. (2014). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2015). *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Dikjendasmennun.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Djamarah, Bahri, S. dan Zain, A. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hairunsyah. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 1 Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Tesis tidak Dipublikasikan. Palembang: Magister Manajemen Universitas Bina Darma.
- Hamalik, O. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inahayati, L. (2014). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru di sekolah menengah pertama (SMP) Muhammadiyah 3 kaliwungu dan smp muhamadiya 6 kedal tahun ajaran 2013/2014. Naskah Publikasi. Surakarta: Program Studi Magister Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2018). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(2), 373 - 390. <https://doi.org/10.25217/ji.v3i2.348>
- Mulyasa, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munawwarah. (2012). Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Negeri Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*: Tidak Dipublikasikan.
- Rahmadoni, J. (2018). Perancangan Simulasi Pembelajaran Kriptografi Klasik Menggunakan Metode Web Based Learning. *INTECOMS: Journal of Information Technology and Computer Science*, 1(1), 34-43. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/intecom.v1i1.160>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. & Permana, J. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Dirjendikti.
- Supadi. (2017). Pengaruh Pengaruh Supervisi Kepala Madrasah dan Profesional Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: UIN Sunan Ampel*.
- Syah, M. (2012). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Alfabeta.